

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, objek yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam objek penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, lalu yang menjadi variabel terikatnya yakni pengungkapan laporan keberlanjutan. Subjek yang akan diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan kasual. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel, sedangkan pendekatan kasual bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, strategi penelitian asosiatif dengan pendekatan kasual digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan dari sumber lain dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Hermawan & Amirullah, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang tersedia di *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya, variabel penelitian merujuk pada segala hal yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen, atau yang juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel independen yang ada (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti:

3.2.2.1 Variabel Bebas (X₁): Profitabilitas

Variabel pertama yang menjadi variabel bebas (X₁) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Hanafi (2012), profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas akan diukur menggunakan indikator *return on assets* (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Untuk menghitung ROA, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Variabel Bebas (X₂): Leverage

Variabel bebas kedua (X₂) dalam penelitian ini adalah *leverage*. Menurut Sjahrial (2009), *leverage* merujuk pada penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang menghasilkan beban tetap, yang sering kali berasal dari pinjaman yang memberikan beban bunga tetap, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Dalam konteks penelitian ini, *leverage* akan diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER), yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Variabel Bebas (X₃): Ukuran Perusahaan

Variabel bebas ketiga (X₃) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014), ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besarnya suatu perusahaan dan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, laba bersih, dan beban pajak. Ukuran perusahaan dalam konteks penelitian ini akan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.2.2.4 Variabel Terikat (Y): Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, pengungkapan laporan keberlanjutan diukur berdasarkan indikator yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan.

Penggunaan pedoman GRI sebagai indikator pengungkapan laporan keberlanjutan didasarkan pada fakta bahwa perusahaan yang telah melaporkan keberlanjutan perusahaannya merujuk pada GRI sebagai panduan pengungkapan. Pedoman GRI memiliki total 84 *items* yang diungkapkan, yang terbagi dalam beberapa kategori (bisa dilihat lebih lengkap dalam **Lampiran 2**) sebagai berikut:

1. 17 *items* pengungkapan dalam kategori ekonomi.
2. 31 *items* pengungkapan dalam kategori lingkungan.
3. 36 *items* pengungkapan dalam kategori sosial.

Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan skor 1 apabila suatu *item* diungkapkan dan skor 0 jika *item* tersebut tidak diungkapkan. Selanjutnya, sesuai dengan penelitian oleh Wibowo (2014), setelah skor diberikan pada setiap *item*, skor tersebut akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan bagi setiap perusahaan. Kemudian, skor tersebut akan dibagi dengan jumlah total

pengungkapan berdasarkan GRI, yang mencakup 84 *items*. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk perhitungan tersebut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

n : jumlah *item* yang diungkapkan

k : jumlah *item* yang diharapkan

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(X ₁) Profitabilitas	Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan, total aset, dan modal yang dimiliki (Nuriyani & Zannati, 2017).	Profitabilitas (ROA) = (Laba Bersih ÷ Total Aset) × 100%	Rasio
(X ₂) <i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> dapat dijelaskan sebagai penggunaan dana pinjaman untuk melakukan investasi dan memperoleh pengembalian dari investasi tersebut (Putri & Kusumawati, 2020).	<i>Leverage</i> (DER) = (Total Hutang ÷ Total Ekuitas) × 100%	Rasio
(X ₃) Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki (Hasanah & Putri, 2018).	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
(Y) Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Laporan keberlanjutan sebagai laporan yang tidak hanya mencakup informasi tentang kinerja keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan. Laporan tersebut	SRDI = (n ÷ k)	Rasio

Pardamean Tua, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mencakup informasi tentang aktivitas sosial dan lingkungan, yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan (Elkington, 1997)		
--	---	--	--

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi mengacu pada wilayah penelitian yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. Total populasi dalam penelitian ini adalah 66 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dengan mempertimbangkan karakteristiknya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan khusus terkait karakteristiknya. Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan pertambangan antara lain:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun 2020-2022.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2020-2022.
4. Perusahaan yang menampilkan data yang lengkap terkait variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tabel 3.2 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	66
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara lengkap selama tahun 2020-2022	(45)
	Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria	21
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Observasi	63

Berdasarkan kriteria di atas maka didapat 21 perusahaan sektor pertambangan yang akan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada periode 2020-2022, sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 63. Berikut daftar perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk.
9	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
10	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.

12	INDY	Indika Energy Tbk.
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
15	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
16	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	PTRO	Petrosea Tbk.
18	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
19	TINS	Timah Tbk.
20	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
21	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengungkapkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui perantara seperti catatan atau dokumen yang disediakan oleh pihak lain (Sugiyono, 2017). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* perusahaan dan juga *website* Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan teknik analisis data sebagai bagian dari pengujian. Menurut Sugiyono (2013), analisis data melibatkan kegiatan pengelompokan, tabulasi, dan penyajian variabel yang sedang diteliti, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, sehingga analisis data dilakukan menggunakan metode statistik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai alat bantu.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi agar dapat diinterpretasikan. Tabulasi ini memberikan ringkasan data baik dalam bentuk grafik maupun numerik. Ghazali (2018) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami representasi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dalam rangka menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut. Melalui analisis regresi linier berganda, kita dapat mengetahui arah dan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ghazali (2018) juga menyatakan bahwa hasil analisis regresi linier berganda memberikan koefisien untuk setiap variabel bebas yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat menggunakan rumus tertentu. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

α : Konstanta

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Leverage*

X₃ : Ukuran Perusahaan

β_1 : Koefisien Regresi Profitabilitas

Pardamean Tua, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- β_2 : Koefisien Regresi *Leverage*
 β_1 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan
 e : *Error*

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

Ada empat asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, yaitu normalitas, non-heteroskedastisitas, non-autokorelasi, dan non-multikolinearitas (Sulistiyowati & Astuti, 2017). Uji tersebut penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki estimasi yang tidak bias dan hasil pengujian dapat diandalkan (Purnomo, 2016).

3.2.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal. Jika data yang telah diolah menunjukkan pola yang menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi uji normalitas. Sebaliknya, jika data menunjukkan pola yang menjauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah saat uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Ghozali (2018, hlm. 108) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- Jika nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam penelitian.

Pardamean Tua, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah variasi residual antara pengamatan dalam model regresi berbeda (Ghozali, 2018). Ketika variasi dan residual antara pengamatan berbeda, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variasi dan residual antara pengamatan tetap, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode Glejser. Keputusan yang diambil berdasarkan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas variabel bebas menghasilkan nilai $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode tahun sebelumnya. Regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-Test*), dengan melihat nilai dari DW (d) dan membandingkannya dengan batas atas (du) dan batas bawah (dl) nilai tersebut, serta menggunakan kriteria penentuan keputusan terjadinya masalah autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi (*DW-Test*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4-du$

3.2.7 Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk menguji peran parsial dari setiap variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat. Tujuan dari uji statistik t, seperti yang dijelaskan oleh Dr. Riduwan & Dr. Sunarto (2010), adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antar variabel yang diajukan dalam hipotesis. Berikut adalah rumusan hipotesis sementara yang akan diuji dan dikonfirmasi melalui uji statistik t secara parsial:

- Hipotesis 1:
 $H_0: \beta_1 \leq 0$, profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
 $H_a: \beta_1 > 0$, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
- Hipotesis 2:
 $H_0: \beta_2 \leq 0$, *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
 $H_a: \beta_2 > 0$, *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
- Hipotesis 3:
 $H_0: \beta_3 \leq 0$, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
 $H_a: \beta_3 > 0$, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Dengan menggunakan nilai kritis dari tabel distribusi t pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, yang membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t dari tabel, maka diterapkan aturan keputusan sebagai berikut:

Pardamean Tua, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel dan nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa Variabel X memiliki pengaruh terhadap Variabel Y.
- Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel dan nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa Variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap Variabel Y.

3.2.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji F adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dalam penelitian. Pengujian statistik F ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dalam konteks penelitian ini, terdapat kriteria keputusan hipotesis yang digunakan, yaitu:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan mengasumsikan bahwa H_0 ditolak menunjukkan adanya pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya, H_0 diterima menunjukkan ketiadaan pengaruh bersama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hipotesis awal yang akan diuji dan diverifikasi melalui uji statistik F secara simultan:

- H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila jika F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ maka memiliki arti bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- H_0 diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila jika F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ maka memiliki arti bahwa secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.2.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menandakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara lebih luas dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018). Cara menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2 \times 100\%)$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien regresi

Dalam mengevaluasi koefisien determinasi, terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan:

- Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen.
- Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.